

Kajian Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Seruyan

Febryanti Fransiska Mahdalena Pasaribu
Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangkaraya, Indonesia,

Puput Iswandiah Raysharie
Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangkaraya, Indonesia,

Dedi Takari
Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangkaraya, Indonesia,

Alexandra Hukom
Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangkaraya, Indonesia,

Corresponding author : febrypasaribu08@gmail.com, alexandra.hukom@feb.upr.ac.id,

Abstract :

This study focuses on independent factors' simultaneous and partial effects on the dependent variable. The applications utilized are Excel and Eviews 12. According to the study's conclusions, Human development and population have a negative and significant influence on poverty. Furthermore, unemployed individuals have little impact on poverty. Meanwhile, the human development index, open unemployment rate, and total population all have a substantial influence on poverty in Seruyan District.

Keywords: *poverty, human development index, open unemployment, total population*

Abstrak

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh variabel IPM, jumlah penduduk, dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Seruyan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, di mana data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan digunakan sebagai dokumentasi penelitian. Regresi linier berganda pada data deret waktu adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai dampak simultan dan parsial dari faktor independen terhadap variabel dependen. Untuk analisis data, digunakan Excel dan Eviews 12. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, tingkat kemiskinan di Kabupaten Seruyan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk di wilayah Seruyan. Tingkat pengangguran terbuka, di sisi lain, tidak memiliki dampak yang terlihat pada kemiskinan. Pada saat yang sama, variabel Ipm, tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di kabupaten seruyan.

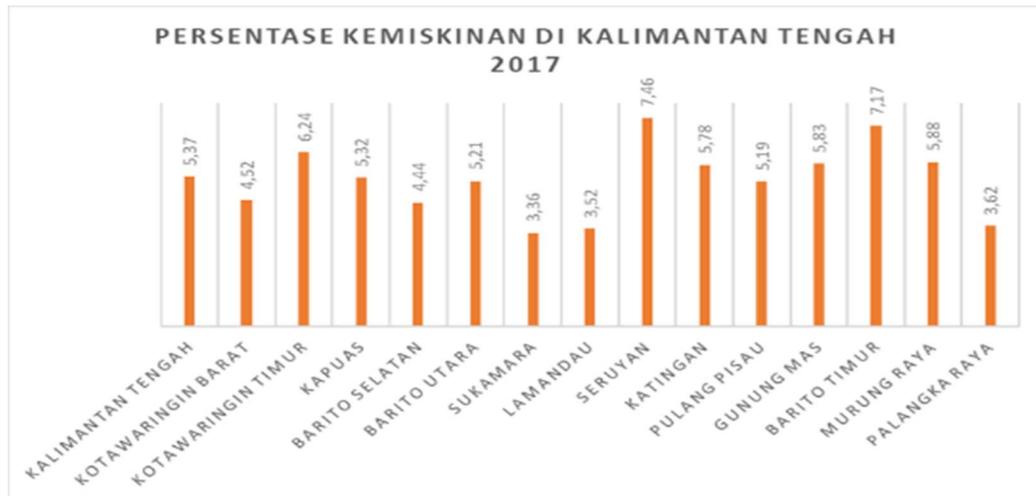
Kata Kunci: Kemiskinan, IPM, TPT, Jumlah Penduduk

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu perhatian pemerintah baik domestik maupun internasional (Maipita,2013).Indonesia merupakan negara dengan masalah kemiskinan yang belum terselesaikan.Kemiskinan muncul ketika individu atau kumpulan masyarakat tidak dapat mencapai kesejahteraan ekonomi, yang dianggap sebagai kondisi yang diperlukan untuk tingkat keberadaan tertentu. Penyebab kemiskinan adalah keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sebagian orang (Rini Ayu,2016). Masyarakat miskin dicirikan oleh kondisi yang berbeda-beda,seperti kenyataan bahwa masih banyak anak muda yang menderita buta huruf, kesehatan yang buruk, dan kelaparan, tinggal di daerah miskin dan minimnya infrastruktur dan pelayanan publik (MI Mojo,2017). Tempat-tempat miskin ini tersebar di seluruh Indonesia dan terdiri dari perumahan masyarakat berpenghasilan rendah, masyarakat dataran tinggi, masyarakat hutan, desa kecil miskin, desa nelayan, dan permukiman kumuh perkotaan, misalnya(Luthfi Muta'ali, dan Arif Rahman Nugroho ,2019).

Kemiskinan, sebagaimana didefinisikan oleh (BPS),adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya atau untuk memiliki akses terhadap kebutuhan tersebut untuk mempertahankan standar hidup yang baik.Rumah tangga miskin adalah mereka yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS untuk masing-masing daerah, dan kemiskinan dikuantifikasi dengan menggunakan pendapatan yang ditentukan oleh garis tersebut (Umami,U.2013).Selama ini Karena mudah diamati, diukur, dan dibandingkan, dimensi ekonomi kemiskinan menjadi salah satu yang paling sering disebut (Prasetya,G.M,& Sumanto,A.2022).Namun, masih banyak unsur kemiskinan lain yang terkait dengannya, seperti unsur sosial, budaya, sosial politik, lingkungan (alam dan geografis), kesehatan, pendidikan, agama, dan etika(MI Modjo,2017).Untuk membuat langkah-langkah untuk mengurangi kemiskinan, studi multidimensi kemiskinan diperlukan.Dengan demikian kegiatan penanggulangan kemiskinan yang komprehensif dan berkesinambungan harus dilakukan (Suryawati, 2005).

Tabel Persentase Penduduk Miskin 13 Kabupaten di Provinsi Kalimantan tengah



Sumber bps seruyan. diperoleh: <https://kalteng.bps.go.id/indicator/23/69/2/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-kabupaten-kota.html>

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat,Ada 13 kabupaten dan 1 kota di kalimantan tengah salah satunya,Kabupaten Seruyan Merupakan salah satu penduduk yang memiliki Tingkat persentase Penduduk miskin yang tinggi dibandingkan kabupaten lainnya.Alasan mengapa penulis memilih kabupaten seruyan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah yang tingkat kemiskinannya cukup tinggi. Berdasarkan data BPS tahun 2021, Kabupaten Seruyan memiliki angka kemiskinan sebesar 17,96%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Seruyan masih hidup di bawah garis kemiskinan,dengan dipilihnya kabupaten Seruyan sebagai fokus pembahasan,dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan masalah kemiskinan serta mendorong upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah Seruyan. Kemiskinan dapat mempengaruhi kesehatan, pendidikan dan ekonomi masyarakat pada umumnya (Pepi Putriani,et,al,2018)

Dengan implementasi dari RPJMD Kabupaten Seruyan merupakan suatu rencana pembangunan lima tahun dengan tujuan mengarahkan pembangunan daerah ke arah yang lebih baik, berkelanjutan, dan mencapai sasaran pembangunan yang telah ditetapkan. Kabupaten Seruyan mempunyai beberapa program untuk mengatasi kemiskinan, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, program kemiskinan, dan pembangunan infrastruktur(Buna,R.S.2006).

Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru (Agustinus, J.W., 2017).

Oleh karena itu, Kabupaten Seruyan berusaha untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan melalui implementasi RPJMD dan program-program pembangunan tersebut. Sehingga untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, pemerintah daerah kabupaten seruyan telah menetapkan berbagai program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan, seperti pemberian bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan infrastruktur dasar (zakiah., et al 2023). Sejalan dengan itu, penulis dapat mengatakan bahwa terjadi indikasi dari beberapa faktor yang mungkin terjadi berupa IPM, TPT, Jumlah Penduduk. Maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat pembangunan manusia, bertambahnya jumlah penduduk, dan tingginya tingkat pengangguran (Anggraini, D., et al 2023).

Maka dengan itu penelitian Indri Jesika et,al,(2022) tentang Indeks Pembangunan Manusia dalam kaitannya dengan kemiskinan menunjukkan bahwa indeks tersebut memiliki pengaruh dan signifikansi yang tinggi terhadap tingkat kemiskinan. Namun, hasil penelitian Indah Purboningtyas (2020) menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap angka kemiskinan. Sehingga dapat dihubungkan dengan Kajian terkait tingkat pengangguran terhadap kemiskinan yang dilakukan oleh Wiwin Priana Primandhan (2021) Tingkat pengangguran adalah dinyatakan relevan terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan banyaknya pengangguran di Jawa Timur disebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja yang meliputi lapangan kerja yang tidak merata.Sedangkan menurut kajian dari Rahmat Kasim,et,al(2021) menyatakan jika tingkat pengangguran diindikasikan tidak signifikan dalam hal kemiskinan. Kemudian juga terdapat faktor lain seperti jumlah penduduk melihat apakah berpengaruh pasti terhadap angka kemiskinan dari Saharuddin Didu,et,al, (2022), yang menemukan bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan dilaporkan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu,penelitian Debi Anggraini,et,al(2022) menemukan perbedaan dan menyatakan jumlah penduduk tidak memiliki tingkat kemiskinan yang signifikan.

Berdasarkan tinjauan Literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis fokus mengkaji ulang berbagai literatur.Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan yang signifikan dan tidak signifikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kajian Pustaka

1. Kemiskinan

Teori kemiskinan Ravallion adalah Teori Perangkap Kemiskinan Fuzzy. Menurut istilah teori tersebut, kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan politik yang membatasi kemampuan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. faktor budaya dan politik mendorong mereka ke dalam kemiskinan. Sehingga kurangnya kebutuhan sandang, pangan dan papan merupakan kondisi yang menyebabkan kemiskinan, demikian pendapat von Puke (Dalam Hikmah, 2004:6). Kemudian kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan di mana individu atau kelompok orang tidak memiliki sumber keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Aakanksha Gaur, 2023) maka tingkat kemiskinan seseorang dapat dinilai dengan membandingkan pengeluaran konsumsinya setiap bulan dengan garis kemiskinan yang dinyatakan dalam rupiah. Sebaliknya, kemiskinan didefinisikan sebagai memiliki pengeluaran bulanan per kapita yang kurang dari garis kemiskinan..

2. IPM

Dalam teori pandangan Sudhir Anand Konsep "The Capability Approach" mengatakan kemampuan manusia adalah kemampuan untuk melakukan tindakan yang dianggap penting dalam kehidupan, seperti memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan, Oleh karena itu IPM harus mencakup dimensi kemampuan individu. IPM merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kemajuan pembangunan manusia berdasarkan beberapa aspek utama kualitas hidup (Tahan Upoyo, et.al. 2022). Kemudian menurut badan pusat statistik (2023) kemajuan sosial ekonomi suatu negara diukur dengan indeks pembangunan manusia, yang menggabungkan peningkatan pendapatan riil per kapita, kesehatan, dan pendidikan. kualitas hasil pembangunan ekonomi sekarang dapat dibaca dengan menggunakan IPM. sejalan dengan itu IPM merupakan indeks komposit berdasarkan tiga indikator kesehatan, tingkat pendidikan, dan taraf hidup (Syaiyfullah & Gandasari, 2016) .

3. Pengangguran Terbuka

Teori Menurut Teori Samuelson , ada beberapa alasan mengapa pengangguran terbuka lebih banyak terjadi di kalangan pemuda dan dewasa muda. Pertama, remaja seringkali tidak berpendidikan dan kurang memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk menarik perhatian para

pencari tenaga kerja. Kedua, mereka sering membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan permintaan pasar tenaga kerja dan dibutuhkannya keterampilan khusus dalam bekerja. Teori Samuelson juga menunjukkan bahwa pengangguran yang terlihat di usia produktif dapat diatasi melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam setiap pekerjaannya. Pengangguran terbuka muncul ketika pertumbuhan lapangan kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja yang cepat (Ibrahim, 2021). Sehingga tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan pembangunan negara yang gagal karena ketidakseimbangan antara angkatan kerja dan jumlah pekerjaan yang tersedia (Laily Nur Aini, et al, 2021). Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang individu menganggur atau sedang dalam proses mencari pekerjaan, sehingga individu tersebut tidak memiliki penghasilan yang diperlukan dalam hidupnya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya sehari-hari (Rahmayani & Andriyani, 2022). Sedangkan menurut BPS pengangguran terbuka dilandaskan bahwa setiap individu yang mencari pekerjaan, termasuk mereka yang belum pernah bekerja sebelumnya atau yang memiliki pengalaman kerja sebelumnya.

4. Jumlah Penduduk

Teori Malthus berpendapat bahwa jumlah penduduk cenderung meningkat dengan laju yang tidak terlalu jauh penambahannya, selain itu, ketersediaan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat telah meningkat dengan laju yang lebih lambat atau bahkan tidak ada perubahan. Oleh karena itu, menurut Malthus, jumlah penduduk pada akhirnya akan mencapai titik di mana sumber daya tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga hal ini semakin mendekatkan masyarakat pada ambang batas kemiskinan ditentukan oleh semakin meningkatnya persaingan dalam memenuhi kebutuhan dasar (Mahsunah, 2013). Kemudian Definisi kependudukan BPS menyatakan bahwa seseorang dianggap penduduk jika telah tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia sekurang-kurangnya enam bulan atau untuk waktu yang lebih singkat jika mereka melakukannya dengan tujuan untuk membangun karir. Sedangkan menurut (Said, 2012).

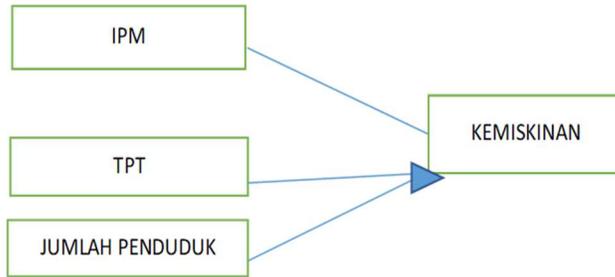
Populasi didefinisikan sebagai jumlah orang yang tinggal di daerah tertentu pada saat tertentu, dan dipengaruhi oleh peristiwa demografis seperti kelahiran, kematian, dan migrasi.

Hipotesis

H₀ :Variabel ipm,tpt,jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di kabupaten seruyan

H₁ :Variabel ipm,tpt,jumlah penduduk berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di kabupaten seruyan.

Kerangka Pikir



METODE

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penulis menggunakan teknik kuantitatif dalam penelitiannya, khususnya data time series dari BPS dari tahun 2014 hingga 2022. Data sekunder digunakan, dan dievaluasi dengan metode analisis regresi linier berganda yang berbeda dan analisis data kuantitatif. teknik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan keterkaitan antara jumlah penduduk, pengangguran terbuka, dan kemiskinan dengan menggunakan persamaan ekonometrika berdasarkan hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Data yang digunakan dalam penelitian lulus uji asumsi tradisional, yang dilakukan dengan menggunakan temuan regresi dari program Excel, dan Eviews, serta interpolasi data dari tahun 2014 hingga 2022 dengan periode triwulanan. Rumus estimasi yang digunakan dalam regresi linier berganda

$$Y = f (X1.X2.X3)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1t + \beta_2 X2t + \beta_3 X3t + et$$

Yang dimana:Y=Tingkat Kemiskinan, X1=IPM,X2=Pengangguran terbuka,X3=jumlah penduduk β_0 = Konstanta $\beta_1.\beta_2.\beta_3.$ = Parameter yang akan diestimasi et = Error

HASIL

Persamaan untuk regresi linier berganda

Persamaan berikut dapat ditentukan dari hasil regresi linier berganda atau metode OLS:

Estimation Command:

LS Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 8.25126668977 - 0.00186228930097*X1 - 0.403285403226*X2 - 0.877265826492*X3$$

Dapat diasumsikan bahwa IPM,TPT,Jumlah Penduduk berada atau sebesar 0,maka kemiskinan sebesar 8.251 yang signifikan dengan nilai prob $0,00 < 0,05$ dilanjutkan dengan variabel IPM dengan nilai -0.001 dapat diasumsikan bahwa variabel tersebut, dimana setiap kenaikan 1% pada variabel IPM akan mengurangi kemiskinan sebesar 0,001%. Variabel TPT juga memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan, namun tidak signifikan secara statistik, dengan setiap kenaikan 1% pada variabel TPT menurunkan kemiskinan sebesar 0,403%. Sementara itu, variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan besar terhadap kemiskinan di Kabupaten Seruyan, dimana setiap kenaikan 1% pada variabel ini akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,877%.

UJI F

Tabel Hasil uji secara simultan

F-statistic	11688.12
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel diatas hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi (sig) dari variabel kemiskinan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka secara signifikan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan (H_0). Namun, jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan (H_1). Dalam penelitian ini, hasil tabel menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0,00 yang kurang dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka semuanya memiliki dampak yang signifikan pada variabel kemiskinan di Kabupaten Seruyan.

Uji T

Tabel Pengujian Signifikansi secara Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.251267	0.946801	8.714893	0.0000
X1	-0.001862	0.000654	-2.845588	0.0100
X2	-0.403285	0.274126	-1.471167	0.1568
X3	-0.877266	0.178240	-4.921829	0.0001

Tabel di atas mengungkapkan, sebagai berikut

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diamati yaitu IPM, pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk. Estimasi nilai t untuk variabel IPM adalah -2,84 dengan signifikansi 0,01 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Seruyan. Sedangkan variabel pengangguran terbuka memiliki nilai t sebesar -1,47 dan signifikansi sebesar 0,15, yang menunjukkan pengaruh negatif secara marginal terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Seruyan. Terakhir, variabel jumlah penduduk memiliki nilai t sebesar -4,92 dengan tingkat signifikansi 0,00 yang menunjukkan pengaruh negatif dan besar terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Seruyan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa IPM, pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk semuanya berpengaruh pada variabel kemiskinan di Kabupaten Seruyan, dengan jumlah penduduk sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling besar.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Hasil uji R²

R-squared	0.999430
Adjusted R-squared	0.999344

Hasil uji R square menunjukkan nilai 0,99 pada tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 IPM, X2 Pengangguran, dan X3 Penduduk memiliki pengaruh gabungan sebesar 99% terhadap variabel kemiskinan, dan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

DISKUSI

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia pada kemiskinan di kabupaten seruyan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Seruyan, yang sesuai dengan penelitian Inri Jesika, et al. (2022) dan Novita, et al. (2022). Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Indah Purboningtyas et al. (2020) dan Suryadi (2023), yang menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Dengan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Seruyan semakin besar. Kabupaten Seruyan memiliki kualitas hidup yang baik, sehingga penduduk di sana merasa bahagia, sehat, sukses, dan puas dengan kehidupannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kebijakan yang tepat, seperti program Keluarga Harapan (PKH) yang fokus pada pendidikan dan kesehatan keluarga miskin, agar dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Seruyan. Hal ini sejalan dengan misi Kabupaten Seruyan yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka pada kemiskinan di kabupaten seruyan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di wilayah Seruyan memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmat Kasim, et al (2021) dan didukung oleh temuan Silaban, et al, (2023) yang juga menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap kemiskinan. Namun, penelitian sebelumnya oleh Wiwin Priana (2021) dan Ogunjimi (2022) menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya lapangan pekerjaan dan keterampilan tenaga kerja di berbagai bidang menjadi penyebab tingginya tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Seruyan. Pemerintah daerah telah membuat program untuk mengatasi masalah ini dengan menciptakan lapangan kerja dan menjamin hak-hak tenaga kerja. Program ini sejalan dengan misi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

3.Pengaruh Jumlah Penduduk pada kemiskinan di kabupaten Seruyan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa populasi penduduk di Kabupaten Seruyan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Saharuddin et al. (2022) dan diperkuat oleh penelitian Chen (2016) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Debi et al. (2022) dan Cahyo et al. (2022) yang menemukan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Seruyan berpotensi untuk menurunkan tingkat kemiskinan karena peningkatan populasi penduduk tidak terlalu signifikan sehingga tidak berpengaruh atau bahkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Seruyan telah mengembangkan program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) yang memadukan pendidikan kependudukan dan keluarga berencana dalam sistem pendidikan. Selain itu, program pengendalian penduduk juga diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberhasilan dari program-program tersebut sangat tergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan kemauan untuk mengubah perilaku terkait reproduksi dan keluarga berencana.

KESIMPULAN

Dari hasil metodologi penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) di Kabupaten Seruyan, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan; (2) di Kabupaten Seruyan, pengangguran terbuka memiliki dampak kecil terhadap kemiskinan; dan (3) kemiskinan dipengaruhi secara bersamaan oleh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah Kabupaten Seruyan meningkatkan program pengentasan kemiskinan dan memaksimalkan kesejahteraan masyarakat setempat, terutama dengan fokus pada peningkatan indeks pembangunan manusia dan pengendalian jumlah penduduk.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk masing-masing variabel penelitian dan menambahkan variabel lain yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih kuat dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinus, Jati Wahyono. "Program Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap berlandaskan Komunikasi dan Administrasi Bisnis bagi Kaum Muda dalam Memasuki Dunia Kerja." PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL. Vol. 1. No. 1. 2017.
- Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 132–141. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.325>
- Anggraini, Dessy, et al. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7.1 (2023): 672-676.
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Baihaqi, A. B., & Puspitasari, P.(2020). ANALISIS DAMPAK PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, ZAKAT DAN PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH. *Journal Public Uho*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>
- Britannica, The Editors of Encyclopaedia. "poverty". *Encyclopedia Britannica*, 27 Mar. 2023, <https://www.britannica.com/topic/poverty>. Accessed 31 March 2023.
- Buna, S. R. Poverty Alleviation through Rural Infrastructure Development. Study case: Indonesia. Diss. 2006.
- Debi Anggraini, Muchtolifah Muchtolifah (2022), Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Timor Tengah Selatan <https://Doi.Org/10.37479/Jeej.V4i1.11198>
- Hilmi1 ,Moh. Nasir Hasan Dg. Marumu2,Dkk,2022, Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli, File:///C:/Users/Acer/Downloads/80-Article%20Text-171-1-10-20220619.Pdf
- https://www.researchgate.net/publication/362260656_Pengaruh_Tingkat_Pengangguran_Terbuka_Terhadap_Kemiskinan_Provinsi_Aceh_Di_KabupatenKota
- Indah Purboningtyas 1) , Indah Retno Sari 2) , Tian Guritno) , Ari Dirgantara) , Dwi Agustina 5)* , M Al Haris 6), Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah, <http://Dx.Doi.Org/10.32493/Jsmu.V3i1.5640>
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22-38. From <https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121>
- Jovico Akbar Karuniawan, Aris Soelistyo (2022), Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020, <https://Doi.Org/10.54783/Jin.V4i3.621>

Jumek : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif

Vol.1, No.2 April 2023

e-ISSN: 2964-1241; p-ISSN: 2964-1632, Hal 243-256

- Kouadio, H. K., & Gakpa, L.-L. (2022). Do economic growth and institutional quality reduce poverty and inequality in West Africa? *Journal of Policy Modeling*, 44(1), 41–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2021.09.010>
- Lowans, C., Foley, A., Del Rio, D. F., Caulfield, B., Sovacool, B. K., Griffiths, S., & Rooney, D. (2023). What causes energy and transport poverty in Ireland? Analysing demographic, economic, and social dynamics, and policy implications. *Energy Policy*, 172, 113313. <https://doi.org/10.1016/J.ENPOL.2022.113313>
- Mohamad Ikhsan Modjo. (2017). Poverty Reduction in Indonesia: A Brief Institutional History. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 1(3). <https://doi.org/10.36574/jpp.v1i3.25>
- Nur Azizah, A. ., & Nur Asiyah, B. . (2022). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>
- Pasaribu, S., Jalil Akbar, A., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 155–162. Retrieved from <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/83>
- Prasetya, Gabriella Megawati, and Agus Sumanto. "Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi." *KINERJA* 19.2 (2022): 467-477.
- Putriani ,P.Junaidi, J., & Edi, J. K. . (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi Periode 2004-2017. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(3), 132-143. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i3.11940>
- Rahmayani, P., & Andriyani, D. (2022). PENGARUH DANA BANTUAN PENDIDIKAN, ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DAN PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i2.8308>
- Rini, Ayu S., and Lilik Sugiharti. "Faktor-faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, vol. 1, no. 2, 2016.
- Salsabilla, A., Arrafi Julianisa, I., Triwahyuningtias, N., Pembangunan Nasional Veteran, U., & JI Rs Fatmawati, J. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sanfo, S., & Gérard, F. (2012). Public policies for rural poverty alleviation: The case of agricultural households in the Plateau Central area of Burkina Faso. *Agricultural Systems*, 110, 1–9. <https://doi.org/10.1016/J.AGSY.2012.02.006>
- Sianturi, V.G.,Syafii,M., & Tanjung,A.A.(2021).ANALISIS DETERMINASI KEMISKINAN DI INDONESIA STUDI KASUS (2016-2019). *Samuka*, 5(2). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse>
- Silaban, L. A., & Susiana. (2023). Analysis of Factors Influencing the Percentage of Poverty in North Sumatra Using Robust Linear Regression. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(2),
- Umami, Ulfatul. "Cara Pandang dan Upaya Pemerintah dalam Mengurangi Kemiskinan." *Jurnal*

Pembangunan Wilayah & Kota 9.4 (2013): 343.

Wiwin Priana Primandhan, 2021, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Timur. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/31235>

Yuke Paradigma Kristi (2022), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014 – 2019, <https://Repository.Uksw.Edu/Handle/123456789/26367>

Zakiah, Wiwin, et al. "IDENTIFIKASI POTENSI UNGGULAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI MASA DEPAN." *Jurnal Ekonomi Integra* 13.1 (2023): 201-216.